

**STRATEGI DAKWAH *FRONT PEMBELA ISLAM* (FPI) DALAM MENDUKUNG
SYARIAT ISLAM DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MIRJA MARZATILLAH

NIM: 431307433

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

TAHUN 2017/2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Beban Studi Program Sarjana S-1
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

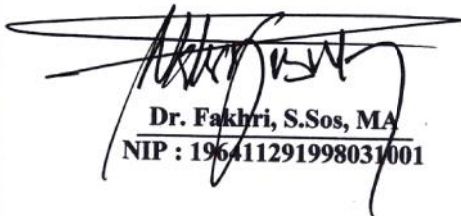
MIRJA MARZATILLAH

431307433

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan manajemen Dakwah**

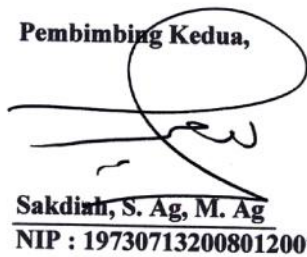
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP : 196411291998031001

Pembimbing Kedua,



Sakdiah, S. Ag, M. Ag
NIP : 197307132008012007

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**MIRJA MARZATILLAH
NIM 431307433**

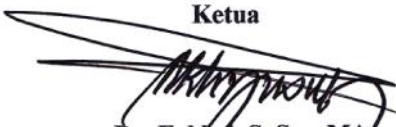
Pada Hari/Tanggal
Senin, 22 Januari 2018

Di

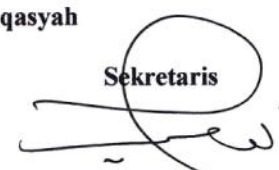
Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

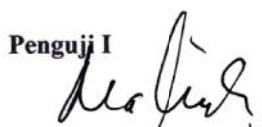
Ketua


**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001**

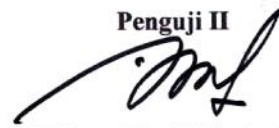
Sekretaris


**Sakdiah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197610242009011005**

Penguji I


**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001**

Penguji II


**Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197511032009011008**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mirja Marzatillah

NIM : 431307433

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Yang Menyatakan.




Mirja Marzatillah

NIM: 431307433

Ya Allah...

“ Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku hanya untuk mengetahui sebagian kecil dari engkau muliakan, Ya Allah sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kejakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap, (Q.S Alam Nasyrah: 6-8)”.

“ Sesungguhnya mempelajari ilmu pengetahuan adalah tanda tekun kepada Allah SWT, menuntutnya adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbis, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah dan menyebarkannya adalah pengorbanan”. (H.R. Tarmizi).

Syukur Alhamdulillah...

Ku ucapkan kepada Allah SWT sebuah perjalanan telah ku tempuh dengan izin-Mu Ya Allah walau terkadang tersandung dan terjatuh...

Ya Robbi...

Sujudku pada-Mu, sepercik ilmu telah kudapat atas Ridha-Mu Ya Allah.

Semoga hari-hari yang cerah membentang didepan ku bersama Rahmat dan Ridha-Mu Ayah... Ibu... Telah kulalui hari-hari ini... Kini telah ku capai sebuah cita-cita yang akan kupersembahkan untukmu Ayah dan Ibu tercinta dengan Rahmat dan Ridha Allah SWT.

Kupersembahkan Skripsi ini khususnya kepada

Ayahanda Umar Ahmad dan Ibunda Julia Ali tercinta serta Adik ku Reza Aulia dan Mulia Riski Ananda yang selalu memberikan semangat dan nasihatnya selama menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih ku ucapkan buat teman-teman terbaikku, Arnis, Suardi, Dzulfiqar, Warisatul Ambia, Adek Syaputra, Nurlita, Eza Yulismaini, Emi dan Nurjismi yang selama ini mendukung ku. Tanpa do'a yang kalian berikan tak mungkin saya bisa seperti ini. Sungguh karunia terindah memiliki Keluarga dan teman-teman seperti kalian, yang begitu tulus mencintai, menyayangi, melindungi dan mendukung setiap langkahku...

Terima kasih buat yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA. dan Ibu Sakdiah, S. Ag. M. Ag selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan waktu dan ilmunya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA selaku penguji I dan Bapak Maimun Fuadi, S. Ag. M. Ag selaku penguji II yang banyak memberikan saran dan masukan yang bermanfaat, serta untuk seluruh Dosen dan Staf Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Hari-hari bersama kalian adalah hari-hari terbaikku dalam perjalanan hidupku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Amin...

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh”***. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di Banda Aceh, dan apa saja hambatan dan peluang dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui strategi dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di Banda Aceh, dan untuk mengetahui hambatan serta peluang dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di Banda Aceh. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Front Pembela Islam (FPI) ialah suatu organisasi Islam yang ada di Banda Aceh, yang tujuannya untuk mendukung syariat Islam serta penegakan *amar makruf nahi munkar* di Kota Banda Aceh. Strategi yang dilakukan FPI adalah *controlling* (mengawasi) ke tempat-tempat maksiat seputaran kota Banda Aceh, FPI selalu menggunakan cara konfrontatif saat turun mimbar ke jalan, merazia tempat-tempat maksiat seperti tempat perjudian dan dunia malam lainnya, dan menggunakan cara persuasif biasanya melalui pengajian, zikir, berdakwah dan tabliqakbar. Hambatan dakwah FPI kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait penegakan syariat Islam di Banda Aceh serta peran dan dukungan dari masyarakat yang masih minim. Peluang dakwah FPI, jika ada masyarakat yang melapor kepada FPI tentang tindak maksiat yang ada di Banda Aceh, FPI siap turun tangan dan bergerak untuk menyelesaikan tindak maksiat tersebut dengan cara menasehati dan berdakwah kepada pelaku maksiat, supaya maksiat tersebut tidak terulang kembali.

Kata Kunci : *Strategi, Syariat Islam dan Dakwah FPI*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan izinNya penulis dapat menyusun skripsi ini yang telah menjadi kewajiban penulis. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh.**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh sarjana S-1 pada Bidang Studi Manajemen Dakwah Program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Ayahanda Umar dan Ibunda Julia yang telah mencurahkan perhatian, nasehat, kasih sayang, dukungan, semangat dan do'a serta pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku.

2. Bapak Fakhri, S. Sos, MA, selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sakdiah, S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA dan Bapak Maimun Fuadi, S. Ag, M. Ag, selaku penguji pertama dan kedua yang telah memberi saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Banda Aceh yang telah memberi informasi selengkap-lengkapnyanya kepada penulis guna untuk kelengkapan data dalam pembuatan pembuatan skripsi ini.
6. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yang telah memberi sedikit wawancara data tentang FPI kepada penulis guna untuk kelengkapan data dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah yang telah membimbing penulis selama menuntut ilmu di jurusan Manajemen Dakwah.
8. Kepada teman-teman saya Muhammad Arnis, Suardi, Zulfiqar, Adek Syaputra, Warisatul Ambia, Eza, Julita dan Nurlita yang senantiasa bersama memberi motivasi, dukungan dan semangatnya dalam penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman HMJ MD Fakultas Dakwah dan komunikasi yakni Jurmadi Abdullah, Fuad S.Sos, Fajar, Munawar, Desi, Putri Keumala.
10. Teman-teman unit 15 dari semester 1 sampai semester 8 yang selalu bersama baik senang maupun sedih dalam mengejar gelar Strata-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yakni, Arnis, Suardi, fiqar, Waris, Adek Syaputra, Rahmadsyah, Putri Keumala, Nurlyta, Eza, Rida, Nurjasmi, Muklas, Emi, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan dan dalam proses skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, mendapatkan berkah dari Allah SWT dengan pahala yang berlimpah Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semuanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayahNya selalu mengalir kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Strategi	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Tahap-Tahap Strategi	9
3. Langkah-Langkah Perencanaan Strategi	10
B. Pengertian Dakwah	12
1. Dakwah Bil-Lisan	15
a. Metode Dakwah Bil Hikmah.....	16
b. Metode Dakwah Al-Maui'dzah Al-Hasanah	18
c. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan.....	19
2. Dakwah Bil-Hal	20
3. Dakwah Bil-Kalam	21
C. Syariat Islam	22
1. Pengertian Syariat Islam	22
2. Prinsip Pemberlakuan Syari'at Islam di Aceh	25
3. Landasan Hukum Berlakunya Syari'at Islam di Aceh	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	29
C. Sumber Penelitian	29
D. Teknik Pengambilan Data	30
1. Wawancara	30
2. Observasi	31
3. Dokumentasi	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran umum lokasi penelitian FPI	33
1. Sejarah Berdirinya FPI	33
2. Visi dan Misi FPI	40
3. Struktur Organisasi FPI	41
B. Strategi Dakwah FPI dalam mendukung Syariat Islam di kota Banda Aceh.....	49
C. Hambatan Dakwah FPI dalam mendukung Syariat Islam di kota Banda Aceh	55
D. Peluang Dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh	58
E. Eksistensi FPI Terhadap Implementasi Syariat Islam di kota Banda Aceh	61
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi Front Pembela Islam (FPI) Banda Aceh
- Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Front Pembela
Islam Banda Aceh
- Lampiran 5. Foto wawancara dan sidang munaqasyah
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah sumber utama syari'at Islam. Ia memuat seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam-lingkungannya. Konsep holistik syari'at ini menempatkan manusia sebagai titik sentral dalam rangka membumikan ajaran Tuhan melalui penerapan syari'at Islam. Dimensi manusia sebagai subjek dimaknai dengan kemampuan manusia untuk berusaha menjadikan syariat Islam sebagai tuntutan hidup dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, baik bersifat lahiriyah maupun batiniyah.¹

Fenomena dakwah di Indonesia kini tidak hanya dilakukan secara individual saja. Cukup banyak organisasi Islam yang terbentuk untuk memperjuangkan *amar ma'ruf nahi munkar*, satu di antaranya Front Pembela Islam atau lebih akrab disebut FPI. Front Pembela Islam (FPI) ini adalah satu organisasi keislaman yang muncul sebagai reaksi penertiban kemaksiatan yang terjadi didalam masyarakat. Seperti yang tercantum di dalam Alqur'an surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ۖ الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

¹ Rusjdi Ali Muhammad, *Kontekstualisasi Syariat Islam Di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Penerbit Ar-Raniry Press, Cet.Ke-1, 2003), hal. 9.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Gerakan dakwah mereka memfokuskan diri pada masalah *amar ma'ruf nahi munkar* dan syariat Islam dengan cara turun mimbar. Semua bentuk dakwah yang mereka lakukan tidak hanya bersifat *bil lisan* dan *bil qalam*, tetapi juga dengan *bil hal* (turun mimbar). Mereka selalu melakukan aksi turun ke jalan untuk memberantas kemaksiatan yang terjadi di lingkungan masyarakat, terutama masyarakat Islam dengan tujuan menyelamatkan mereka dari murka Allah SWT.²

Front Pembela Islam (FPI) merupakan salah satu organisasi Islam yang ikut berperan dalam mendukung penegakan syariat Islam terhadap masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh. Gerakannya yang kerap diwujudkan dalam aksi-aksi (*sweeping*) selalu melakukan penertiban terhadap masyarakat yang melanggar syariat Islam di Kota Banda Aceh.

Peran penting yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banda Aceh untuk melakukan penertiban bagi masyarakat yang melanggar syariat Islam misalnya, masyarakat yang memakai pakaian ketat, penjudi dan pelanggaran syariat Islam lainnya dan masih banyak salon yang belum di tertibkan dan banyak muda mudi yang duduk di tempat remang-remang. Yang

² Kusuma Dodiani. *Strategi Dakwah FPI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi*. (Jurnal: 2010), hal. 5

sangat disayangkan di mesjid Raya Baiturrahman ketika Magrib masih ada yang duduk di halaman mesjid tidak salat bahkan berpasang-pasangan. Ini hal yang sangat disayangkan dan memalukan Aceh, FPI dan WH berkerja sama untuk menertibkan masalah ini di jalan-jalan Banda Aceh untuk mewujudkan kota yang islami. “Kami juga mendukung sepenuhnya wakil wali Kota Banda Aceh yang telah menutup gereja ilegal di Kota Banda Aceh,” ujar Muslim selaku ketua FPI Banda Aceh. FPI siap membantu pemerintah dalam penerapan syariat Islam dengan segala resiko, dan mengharapkan kepada Bupati dan wali kota yang ada di Aceh untuk meniru gebrakan yang baik yang telah dilakukan oleh Wali kota Banda Aceh dalam penegakan syariat Islam.³

Ketua Front Pembela Islam (FPI) Aceh, Tgk At-Thahiry mendesak Pemerintah Aceh dan aparat berwenang untuk segera turun tangan menindak pengunjung Mesjid Raya Baiturrahman yang terbukti melanggar syariat Islam.”Setelah kami perhatikan akhir-akhir ini, halaman Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh sering dikunjungi oleh pelanggar Syari’at Islam dengan menggunakan pakaian ketat dan yang tidak menutup aurat. “Ujarnya kepada kabar Aceh”.⁴

Oleh karena itu pihak FPI mendesak agar Pemerintah Aceh atau aparat yang berwenang untuk segera turun tangan membersihkan rumah Allah dari pelanggar syariat Islam. Aceh punya Qanun yang telah disahkan, namun

³ Bakri, *Serambi Indonesia*, (Banda Aceh:Tribunnews.Com, 2012), 14 Juni 2012.

⁴ *Kabar Aceh*. Jum’at, 7 Juli 2017.

mengapa hal semacam ini dapat terjadi dan seakan ada semacam pembiaran, apalagi ini ditempat ibadah, sebut Tgk Muslim.⁵

Ia juga mendesak pengurus masjid untuk turun tangan mengatasi pelanggaran syari'at Islam yang terjadi di lingkungan masjid. Selain itu untuk mencegah pelanggaran syari'at Islam di mesjid kebanggaan masyarakat Aceh tersebut, Tgk Muslim juga meminta pemerintah untuk menempatkan personil WH di seputaran masjid.⁶ Bila ini dibiarkan, jangan salahkan kami jika kami mengajak para pecinta syariat untuk turun tangan langsung dalam mengatasi hal ini. Karena bila dibiarkan, tentu hal ini sangat memalukan bagi Aceh. Untuk apa masjid yang megah bila masjid sudah menjadi tempat berkumpul pelanggar syari'at Islam, tegasnya.⁷

Front Pembela Islam (FPI) dalam upaya melakukan dan mendukung penegakan syariat Islam di kota Banda Aceh selalu memberi peringatan terlebih dahulu kepada masyarakat untuk mematuhi dan menjalankan hukum Islam baik dari segi perbuatan, ucapan ataupun dari tata busana pakaian yang harus dilakukan bagi masyarakat Banda Aceh sesuai anjuran dalam agama Islam.

Kewajiban umat Islam untuk menggunakan pakaian yang bisa menutupi aurat mereka, yang pada era globalisasi sekarang ini mengharuskan setiap tangan manusia agar bekerja dan mencurahkan semua tenaganya. Dalam kondisi ini keberadaan setiap perempuan menjadi sebuah keharusan baginya untuk ikut berperan serta bersama-sama dengan laki-laki, karena mereka kaum

⁵ *Kabar Aceh*. Jum'at, 7 Juli 2017

⁶ *Kabar Aceh*. Jum'at, 7 Juli 2017

⁷ *Kabar Aceh*. Jum'at, 7 Juli 2017

wanita adalah bagian dari masyarakat, sehingga jika mereka tetap berpakaian seperti yang di tuntutan oleh syariat Islam maka mereka tidak akan mampu berpartisipasi bersama kaum laki-laki. Front Pembela Islam (FPI) dalam hendak melakukan aksinya terhadap masyarakat Banda Aceh yang melanggar syariat Islam terlebih dahulu membuat peta atau denah yang akan menjadi lokasi target mereka dalam melakukan aksi terhadap pelanggaran syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Mendukung Syariat Islam Di Kota Banda Aceh***”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di angkat adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja hambatan dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh ?
3. Apa saja peluang dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh .
3. Untuk mengetahui apa saja peluang dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
 - b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang strategi dakwah yang di terapkan oleh organisasi Front Pembela Islam (FPI) kota Banda Aceh.
 - b. Bagi seluruh civitas akademika, terutama kepada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelian lainnya.

- c. Bagi organisasi Front Pembela Islam sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan strategi dakwah dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan secara terminologi banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, di antara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses di mana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.⁷

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁸

⁷ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8.

⁸ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 4.

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.⁹ Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan. Pelayanan bagi public yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan public diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dilaksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

2. Tahap-Tahap Strategi

a. Perumusan

1. Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.¹⁰

⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hal. 59.

¹⁰ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal.5.

2. Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.¹¹

b. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan strategi adalah proses di mana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, *budget* dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.¹²

2. Langkah-Langkah Perencanaan Strategi

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi, Yaitu:

1. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
2. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategik

¹¹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hal.6.

¹² Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, hal .7.

3. Menyusun perencanaan tindakan
4. Menyusun rencana pemberdayaan
5. Pertimbangan keunggulan
6. Mempertimbangkan keberlanjutan¹³

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut maka strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik operasionalnya. Dalam sebuah organisasi, merencanakan menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pada perencanaan SDM menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana.¹⁴

Dengan demikian strategi merupakan perpaduan dari perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi harus dapat menunjukan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi yang didukung dengan metode yang harus dan pelaksanaan program yang akurat, dapat menjadikan aktifitas yang matang dan berorientasi jelas di mana cita-cita dan tujuan telah direncanakan.

¹³ Triton PB, *Manajemen Strategis*, (Jakarta : Oriza,2001), hal.17.

¹⁴ Triton PB, *Manajemen Strategis*, hal.17.

B. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf dan nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khutbah*.¹⁵

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan (*da'i*), informasi yang disampaikan (*mahdah*), dan penerima pesan (*mad'u*). Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.¹⁶

Istilah dakwah dalam Alqur'an diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih dari seratus kata. Alqur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Alqur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.¹⁷

¹⁵ Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal.17.

¹⁶ Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal.17.

¹⁷ Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal.17.

Kata “mengajak mendorong dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqomah* dijalannya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.¹⁸

Oleh karena itu, secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitab “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyuru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹
2. Nasarudin Latif mengatakan, mengatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan

¹⁸ Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal.19.

¹⁹ Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal.19.

menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.²⁰

3. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa ,dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.²¹
4. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²²
5. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²³
6. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*Ad Dakwah Al-Islamiyyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak. ²⁴

²⁰ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2012), hal.11.

²¹ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, hal 11

²² Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2006), hal.20

²³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1992), hal.194.

²⁴ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2012), hal.12

Adapun kesimpulan dari urai'an di atas bisa penulis rangkumkan bahwasanya Dakwah adalah seruan, ajakan, dan panggilan kepada umat manusia untuk berbuat kebajikan, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (*amr ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan perintah Allah SWT didalam Alqur'an, dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebaagiaaan di dunia dan akhirat dengan ketaqwaan yang kuat, baik untuk diri pribadi dan untuk masyarakat di seluruh dunia.

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah, serta kenyataan dakwah yang terjadi di lapangan, maka di dalam Al-Quran al-Karim telah meletakkan dasar-dasar metode dakwah dalam sebuah surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ۖ الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَجِدْتُهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 ۝۱۲۵ ۝ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْعِبُوْا بِالْحِكْمَةِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ۝۱۲۵

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah meliputi: hikmah, mau'idhah hasanah, dan diskusi dengan cara yang baik. Menurut Imam al-Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar atau menurut penafsiran hikmah adalah argumen – argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan *mau'idhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang

mendengarkannya, Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²⁵

Dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW (QS. Al Ikhlas, 112:1-4),

قُلْ هُوَ اللَّهُ ۖ أَحَدٌ ۖ اللَّهُ الصَّمَدُ ۖ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۖ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۖ

Artinya: 1. Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"

Yaitu islamisasi via ucapan. Beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau juga mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dilafalkan dan ditulis di pelepah kurma.²⁶ Adapun dakwah bil lisan mencakup beberapa hal diantaranya dibawah ini:

a. Metode Dakwah bil Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali, baik dalam nakirah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukuman*” yang diartikan secara makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

²⁵ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 121-122.

²⁶ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), hal. 28.

Menurut al-Ashma'i adal mula didirikan hukuman (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.²⁷

Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad, antara lain melakukan dakwah bil hikmah (QS. An-Nahl, 16:125) :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ۖ الْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَجِدْتُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۖ ۝ ۝ ۝

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Yaitu memberikan teladan yang terbaik dalam sikap dan perilaku, dengan selalu sopan santun kepada siapapun. Hal ini kemudian diistilahkan dengan akhlaqul-kharimah. Beliau mendapat predikat dari langit “uswatun hasanah”

(QS. Al-Ahzab, 33:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ ۖ الْيَوْمَ الْآخِرَ ۖ وَاللَّهُ كَثِيرًا ۝ ۝ ۝

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

yang bermakna teladan terbaik dan terpuji. Dengan metode tersebut, puluhan sampai ribuan orang Arab yang tertarik terhadap ajaran Islam, yang kemudian

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), hal. 244.

mengucapkan syahadatain (pengakuan terhadap Allah dan Rasul-Nya, Muhammad SAW).²⁸

Keunggulan Dakwah *Bil Hikmah* yaitu : Sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan biaya yang besar, dan tidak memerlukan keterampilan yang lebih.²⁹ Kelemahannya yaitu : Terkadang membuat mad'u jadi jenuh dan bosan, cenderung mad'u pasif, dan tidak kontekstual dengan mad'u.

b. Metode Dakwah Al Mau'idhah Al-Hasanah

Terminologi *mau'idhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau baligh) seperti Maulid Nabi dan *Isra' Mi'raj*, istilah *mau'idhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan suatu acara. Namun demikian agar tidak menjadi salah paham, maka di sini akan dijelaskan pengertian *mau'idzah hasanah*. Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.

Keunggulan *Al Mau'idhah Al-Hasanah* yaitu : Pesan-pesan atau materi yang disampaikan bersifat ringan dan informatif, tidak mengundang perdebatan, dan sifat komunikasinya lebih banyak searah dari da'i ke

²⁸ Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba, *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*, (Surabaya: Garisi, 2011), hal. 27.

²⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.117.

audiens.³⁰ Kelemahannya yaitu : Materi tidak akan selamanya mengenai dengan kebutuhan mad'u yang bersifat dinamis, tidak kontekstual dengan mad'u, dan tidak lebih dari kurangnya penguasaan metodologi dakwah, baik pada ranah da'i, materi, maupun mad'u.³¹

c. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.³²

Keunggulan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* yaitu : Suasana dakwah akan tampak lebih hidup, dapat menghilangkan sifat-sifat individualistik, menimbulkan sifat-sifat yang positif yaitu berpikir sistematis dan logis, dan materi akan dipahami secara mendalam. Kelemahannya yaitu : Bila terjadi perbedaan pendapat antara dai dengan penanya atau sasaran dakwah akan memakan waktu yang banyak untuk menyelesaikannya, penanya kadang-kadang kurang memperhatikan jika terjadi penyimpangan, dan jika jawaban da'i kurang mengenai pada sasaran pertanyaan, penanya dapat

³⁰ M Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Indonesia: Kencana, 2016), hal. 359.

³¹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.119.

³² Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, hal. 254.

menduga yang bukan-bukan terhadap da'i, misalnya da'i di rasa kurang pandai atau kurang memahami materi yang di sampaikan.³³

2. Metode Dakwah Bi Hal

Secara etimologi *Dakwah bil Hal* merupakan gabungan dari kata dua kata yaitu kata dakwah dan al-Haal. Kata dakwah artinya menyeru, memanggil. Sedangkan kata al-Haal berarti keadaan. Jika dua kata tadi dihubungkan maka dakwah bil hal mengandung arti “memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan, atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata”.³⁴

Sedangkan secara termonologis dakwah mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat

Dakwah *bil al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah pembangunan Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah islamiyah dan seterusnya.³⁵

Contoh lain dari metode dalam dakwah *bi al-hal* adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah oragnisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui isntitusi. Pendakwah harus melewati proses fungsi- fungsi manajemen

³³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), hal .127.

³⁴ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal .75.

³⁵ Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, hal.75.

yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).³⁶

3. Metode Dakwah Bil Kalam

Pengertian *dakwah bil qalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi *dakwah bil qalam* adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan. Penggunaan nama “*Kalam*” merujuk kepada firman Allah SWT, “*Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya*” (Q.S. Al-Qolam:1).

نَّ ۖ ٱلْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.

Maka, jadilah *dakwah Bil kalam* sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, Dakwah Bil kalam bisa diidentikkan dengan istilah “*Da’wah Bil Kitabah*” (dakwah melalui tulisan).

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 381.

memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadist.³⁷

C. Syari'at Islam

1. Pengertian Syariat Islam

Perkataan Syari'at Islam berasal dari Bahasa Arab; syari'ah, ianya mempunyai dua makna; lughawi (*etimologi/harfiah*) dan istilah (*terminology*). Secara lughawi syari'ah bermakna jalan ketempat pengairan, jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Asal kata syari'ah adalah; *syara'a – yasyra'u – syar'an wa syir'atan wa syariy'atan*. Secara etimologi mengandung makna ; jalan menuju air (*at-thariqah ila al ma'*), adat kebiasaan (*al-adah*) dan agama (*ad-din*). Dalam istilah teknis sehari-hari, kata syari'at umum digunakan untuk pengertian undang-undang (*al-qanun*), peraturan dan hukum.³⁸

Dengan demikian maka syari'at Islam itu dapat diartikan sebagai peraturan, hukum atau undang-undang yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Nama syri'at Islam dalam bahasa aslinya adalah “*syari'ah*”, kemudian ia

³⁷ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 223.

³⁸ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, (Banda Aceh: Adnin Foundation, 2016), hal. 22.

diterjemahkan kedalam bahasa didunia ini sesuai dengan bahasa suatu bangsa. Di Indonesia disebut syari'at, syari'at Islam, dan hukum Islam. Di Malaysia disebut undang-undang Islam, qanun dan hukum Islam. Sementara dalam bahasa Inggris sering disebut dengan ucapan Islamic Law, Muhammadan Law, dan Syari'ah Law.³⁹

Al-Qur'an memberi makna syari'ah sebagai jalan yang jeas dan terang yang menuju kepada kemenangan. Firman Allah (Q.S Al-Maidah ayat 48):

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا
 آتَاكَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ
 اللَّهُ لَكُنَّمُ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۚ

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.⁴⁰

Sedangkan menurut istilah syari'ah adalah semua titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar mengenai akhlak. Secara lebih lengkap dapat diartikan bahwa syari'ah adalah semua hukum dan peraturan Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui rasulnya. Bagi

³⁹ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, hal. 23.

⁴⁰ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, (Banda Aceh:Adnin Foundation, 2016), hal. 23.

yang melaksanakannya akan mendapat pahala dan bagi yang meninggalkannya akan berdosa. Dosa tersebut sangat tergantung kepada jenis hukum yang ditinggalkannya, dan tidak sama dosa yang diterima seseorang akibat tidak melaksanakan hukum Allah karena berbeda kesalahan, seperti yang tidak mau salat lain hukumnya, yang berbuat zina lain pula hukumannya yang minum khamar beda pula hukumannya.⁴¹

Ia bermakna bahwa pemberlakuan syari'at Islam di Aceh harus sesuai dengan Al-Qur'an, Al-Sunnah/Hadist dan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 1999 tentang keistimewaan Aceh dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh yang sering disebut dengan UUPA, serta sejumlah qanun Aceh yang dipersatukan untuk itu.⁴²

2. Prinsip Pemberlakuan Syari'at Islam di Aceh

Kalau kita mau berbicara dan beramal dengan jujur maka prinsip pemberlakuan syari'at Islam di Aceh adalah:

- a. Mengajak semua manusia beriman kepada Allah, megharap sesuatu yang hidup ini dari Allah dan mencari ridho Allah.⁴³
- b. Menjalankan semua perintah Allah.
- c. Meninggalkan semua larangan Allah.

⁴¹ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, hal. 24.

⁴² Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, (Banda Aceh:Adnin Foundation, 2016). hal. 24.

⁴³ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, hal. 27.

- d. Mengamalkan, menyebarkan dan memajukan semua hukum-hukum Allah.⁴⁴
- e. Memenuhi panggilan Allah untuk mendiami syurganya dengan menjauhi nerakanya.

Namun demikian, pertimbangan gubernur Aceh dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang pelaksanaan syari'at bidang *aqidah, ibadah* dan *syi'ar* Islam menyebutkan:

- a. Bahwa aqidah dan ibadah merupakan bagian pokok pengalaman syari'at Islam yang perlu mendapat perlindungan dan pembinaan sehingga terbina dan terpelihara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
 - b. Bahwa kehidupan rakyat Aceh yang islami dan menjunjung tinggi ajaran islam merupakan landasan untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin, baik pribadi, keluarga dan masyarakat.⁴⁵
3. Landasan Hukum Berlakunya Syari'at Islam di Aceh

Ada dua landasan hukum pemberlakuan Syari'at Islam di Aceh yang dalam kajian ilmu hukum Islam dapat di katakan sangat representatif, keduanya adalah: Landasan hukum *Ilahi* dan Landasan hukum *Insani* . Landasan hukum *Ilahi* adalah Al-Qur'an yang diperkuatoleh Al-Hadist sebagai sumber utama dan pertama dalam islam. Dalam kajian ilmu ilmu usul fiqh, sumber hukum islam ada dua kelompok, yaitu yang sudah disepakati oleh para

⁴⁴ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, hal, 27

⁴⁵ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, (Banda Aceh: Adnin Foundtion, 2016), hal, 28.

ulama seperti Al-Qur'an, Al-Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Dan yang belum disepakati oleh para ulama seperti : '*uruf, al-maslahah mursalah, syar'u man qablana, mazhab/qaul sahabi, istihsan, istishab, sadd addari'ah*'.⁴⁶

Sedangkan Landasan Hukum *Insani* adalah undang-undang Republik Indonesia yang diperuntukkan khas untuk Aceh ditambah dengan qanun-qanun Aceh sendiri sebagai landasan operasionalnya, seperti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (undang-undang ini sudah di gantikan oleh UUPA), dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang sering disebut UUPA.⁴⁷

Dari dua landasan hukum tersebut lahirlah beberapa landasan hukum yang bersifat operasional yang langsung berkaitan dengan lembaga pelaksana syari'at Islam di Aceh yang disebut Qanun/Peraturan Daerah, keputusan, intruksi dan edaran Gubernur.

⁴⁶ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, hal. 39.

⁴⁷ Hasanuddin Yusuf Adan, *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*, (Banda Aceh: Adnin Foundtion, 2016), hal. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, gambar dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif lainnya menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai keadaan atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kata-kata gambaran dan perilaku yang dapat dilihat serta diamati dan diarahkan pada alamiah individu tersebut secara menyeluruh.⁴⁹

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁵⁰

⁴⁸ Lexy.J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 4.

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal. 55.

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hal. 55.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field Reseach), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif. Untuk membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (Library Research), yaitu dengan menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan yang mendukung penyusunan ini.⁵¹

C. Sumber Penelitian

Subjek atau sumber dalam penelitian ini adalah para pengurus dan anggota Ormas Islam FPI Dewan Pimpinan Wilayah Banda Aceh , Pemerintah Daerah Banda Aceh, dan tokoh masyarakat Banda Aceh. Anggota ormas Islam FPI peneliti jadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap mempunyai kontribusi yang tidak sedikit terhadap gerakan-gerakan ormas Islam FPI dalam hal ini kaitannya dengan kinerja ormas Islam FPI dalam membangun nilai-nilai kebangsaan di Banda Aceh. Selain melakukan wawancara dengan subjek penelitian tersebut di atas, peneliti juga menentukan informan-informan lainnya dari beberapa tokoh masyarakat sebagai subjek penelitian. Tokoh masyarakat ini bukan merupakan pihak-pihak dari ormas Islam FPI akan tetapi merupakan individu yang mengetahui kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan oleh ormas Islam baik melalui sosialisasi ataupun menggalang kekuatan untuk melakukan gerakan turun ke lapangan.

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal.55.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dan pertanyaan itu telah di siapkan dengan tuntas beserta intrumennya atau percakapan dengan maksud tertentu.⁵² Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan responden (pimpinan FPI, Ketua wilayah dan anggota FPI serta masyarakat Banda Aceh), yang mengetahui langsung tentang FPI dengan menggunakan pedoman wawancara. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang valid penulis mengadakan dialog langsung dengan informan.

2. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵³ Oleh karena itu peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal dan kondisi yang ada lapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan

⁵² Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 216.

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 58.

observasi. Dalam observasi penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu FPI yang ada di Banda Aceh untuk mengetahui strategi dakwah dalam mendukung syari'at Islm di kota Banda Aceh dan kendala-kendala yang di hadapi FPI dalam mendukung penegakan syari'at Islam di Banda Aceh serta cara penyelesaiannya.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, buku-buku, brosur.⁵⁴ Dokumen dapat berupa arsip-arsip , atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini, dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data mengenai kepengurusan Front Pembela Islam (FPI).

E. Teknik Analisi Data

Analisis Data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁵⁵ Analisi data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 137.

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Selemba Humanika,2012), hal. 158.

akademisi dan ilmiah.⁵⁶ Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiono) dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang ada diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah di pahami.

Teknik analisi data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap reduksi data.
3. Tahap display data
4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi bagaimana cara FPI terlibat dalam dukungan syari'at di Kota Banda Aceh, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Analisis data merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 69.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Front Pembela Islam (FPI)

1. Sejarah Berdirinya Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam bergaris keras yang berpusat di Pertambunan, Jakarta Barat. Selain beberapa kelompok internal, yang disebut oleh FPI sebagai sayap juang, FPI memiliki kelompok Laskar Pembela Islam. Organisasi ini terkenal dan kontroversial karena aksi aksinya sejak tahun 1998. FPI dideklarasikan pada 17 Agustus 1998 M (atau 25 Rabiuts Tsani 1419 H) di halaman Pondok Pesantren Al Um, Kampung Utan, Ciputat, di Selatan Jakarta oleh sejumlah Habaib, Ulama, Mubaligh dan Aktivis Muslim dan disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabotabek.⁵⁸

FPI dideklarasikan sebagai wadah kerjasama ulama, umat dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di seluruh sektor kehidupan. Karenanya, FPI harus peduli terhadap persoalan dakwah dan harokah, aqidah dan syariat, akhlaq dan moral, sosial dan kemasayrakatan, pendidikan dan kebudayaan, ekonomi dan industri, politik dan keamanan, pengetahuan dan teknologi serta sektor-sektor kehidupan umat manusia lainnya. Dari sini bisa dikatakan bahwa FPI sudah memposisikan diri sebagai organisasi amar ma'ruf nahi munkar.⁵⁹

⁵⁸Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal. 126

⁵⁹ Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, hal. 127

Beberapa sumber mengatakan bahwa FPI dekat dengan petinggi di kalangan Angkatan Darat yang saat ini seluruhnya sudah pensiun. Diantaranya mantan PangKostrad Letjen TNI (purn) Djadja Suparman (dekat dengan Jenderal TNI Wiranto), Mayjen TNI (purn) Zacky Anwar Makarim, Letjen TNI (purn) Suaidi M, dan lain-lain.

Tujuan organisasi FPI Menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar di setiap aspek kehidupan serta sebagai wadah silaturahmi para ulama. Alasan dibalik berdirinya FPI yang dikenal radikal ini. Pertama, dikarenakan mereka merasa bahwa umat Islam di Indonesia telah dizholimi oleh oknum Militer dan penguasa yang kemudian mereka anggap bahwa Pemerintah Republik Indonesia telah melanggar HAM. Kedua, banyaknya kemaksiatan yang merajalela di seluruh sektor kehidupan. Ketiga, adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.⁶⁰

Sejak Front Pembela Islam (FPI) mencanangkan Gerakan Nasional Anti Maksiat pada saat deklarasi pendirian organisasi, tanggal 25 Robiuts Tsani 1419 Hijriyyah / 17 Agustus 1998 Miladiyyah, berbagai kritik, kecaman, tuduhan, tudingan, fitnah dan caci maki, bahkan teror, ancaman dan intimidasi, kerap kali dialamatkan ke organisasi ini. Selanjutnya, berbagai ujian dan cobaan menghantam FPI dan para aktivisnya. Pada tanggal 3 Sya'ban 1419 H / 22 November 1998 M, terjadi peristiwa Ketapang, yang menyeret FPI ke dalam tragedi berdarah yang menggeparkan dunia.⁶¹

⁶⁰ Front Pembela Islam, "Sejarah" www.frontpemelaislam.com, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017.

⁶¹ Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal. 3

Namun, Allah SWT menghendaki lain. Ternyata pada tanggal 3 Jumadil Ula 1422 H / 24 Juli 2001 M, Sang Presiden RI ke-4 dilengserkan musuh-musuh politiknya, pemerintahan dan kekuasaannya dihancurkan oleh Sang Maha Kuasa. Sedang FPI, dengan izin Allah dan pertolongan-Nya, hingga saat ini tetap ada dan diakui eksistensinya.⁶²

Latar belakang pendirian FPI adalah merajalelanya kezholiman dan maraknya kema'siatan di tengah masyarakat Banda Aceh dan tidak adanya keadilan. Yang oleh karenanya telah terjadi kerusakan di mana-mana, bahkan telah mengundang berbagai musibah di berbagai daerah. Sehingga tidak bisa tidak harus ada bagian umat ini yang sudi tampil ke depan untuk melawan kezholiman dan memerangi segala kemunkaran, dengan segala resiko perjuangannya, agar terhindar dari segala malapetaka yang bisa menghancurkan negeri dengan segala isinya. Untuk itulah Front Pembela Islam lahir.⁶³

Allah SWT berfirman dalam Q.S.3. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

⁶² Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal. 5.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 31 Oktober 2017.

Disebut *Front* karena orientasi kegiatan yang dikembangkan lebih pada tindakan konkrit berupa aksi frontal yang nyata dan terang dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sehingga diharapkan agar senantiasa berada di garis terdepan untuk melawan dan memerangi kebhatilan, baik dalam keadaan senang maupun susah, dengan demikian diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk selalu berlomba-lomba mencari ridho Allah SWT, agar selalu ada di depan dan tidak pernah ketinggalan dalam perjuangan.

Disebut *Pembela* dengan harapan agar senantiasa bersikap pro aktif dalam melakukan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Dan dengannya diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk tidak berfikir tentang apa yang bisa di dapat, namun sebaliknya agar berfikir tentang apa yang bisa di beri. Dengan kata lain, FPI harus siap melayani bukan dilayani. Sikap seperti ini yang diharapkan bisa menjadi penyubur keberanian dan pembangkit semangat berkorban dalam perjuangan FPI.

Adapun kata *Islam* menunjukkan bahwa perjuangan FPI harus berjalan di atas ajaran Islam yang benar lagi mulia. Jadi jelas, bahwa pemberian nama organisasi dengan Front Pembela Islam adalah identitas perjuangan, yang dengan membaca atau mendengar namanya saja, maka secara spontan terlintas di benak mereka yang tidak kusut pemikirannya, bahwa organisasi ini siap berada di barisan terdepan untuk menegakkan syari'at Islam. Sehingga identitas perjuangannya jelas dan mudah dipahami.⁶⁴

⁶⁴ Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal.129



Dan FPI pun mempunyai arti dari setiap lambang yang ada dengan filosofi-filosofi nya :

1. Warna dasar putih melambangkan kesucian.
2. Kaligrafi Syahadatain berbentuk Bintang melambangkan ketinggian Islam dan urgensi peran Syahadatain sebagai fondasi gerak langkah perjuangan FPI.
3. Bentuk bintang segi lima menunjukkan lima penjuru arah yang melambangkan lima rukun Islam dan sholat lima waktu, sehingga setiap gerak langkah perjuangan FPI berdiri di atas lima Rukun Islam dengan penegasan tidak boleh meninggalkan sholat lima waktu.
4. Kaligrafi basmallah berbentuk hilal (Bulan Sabit) melambangkan ciri khas Islam dan urgensi peran Basmalah dalam tiap gerak langkah perjuangan FPI.
5. Kaligrafi Hamdalah berbentuk kubah mesjid di puncak segitiga Tasbih melambangkan bahwa tiap gerak langkah perjuangan FPI harus diikat dengan syukur dan sabar.

6. Lafazh Jalaalah “Allah” ada di puncak kaligrafi Syahadatain dan Hamdalah menunjukkan bahwa Allah SWT adalah tujuan dari perjuangan FPI.
7. Warna hijau tua pada semua kaligrafi melambangkan keislaman.
8. Tulisan Front Pembela Islam berbahasa Arab menunjukkan semangat Qur’ani.⁶⁵
9. Tulisan Front Pembela Islam berbahasa Indonesia menunjukkan rasa kebangsaan.
10. Warna hitam pada tulisan melambangkan ketajaman pemikiran dan ketegasan sikap.
11. Tasbih melambangkan selalu dzikrullah.
12. Bentuk tasbih segitiga sama sisi yang diikat melambangkan kekuatan Ukhuwwah Islamiyyah.
13. Sembilan puluh sembilan tasbih melambangkan Asmaul Husna.
14. Tiga puluh tiga biji tasbih disetiap sisi melambangkan keadilan dan pemerataan.
15. Warna hijau muda pada tasbih melambangkan kesejukan alam.
16. Tiga biji tasbin pemisah dengan bentuk kubah masjid melambangkan keterikatan anggota dengan masjid.
17. Biji tasbih pemisah di puncak segitiga tasbih dengan kubah lebih besar dan tiang badan lebih panjang melambangkan puncak kepemimpinan FPI yang

⁶⁵ Buku Panduan Diklat Khusus Dewan Pimpinan Pusat Front Pembela Islam, hal. 7

memiliki tanggung jawab lebih besar dan wewenang lebih luas, serta wajib di patuhi oleh anggota.⁶⁶

Ketujuh belas arti dari setiap filosofi lambang, yang ada dilambang organisasi Front Pembela Islam, hasil musyawarah dengan pimpinan FPI maupun anggota FPI lainnya, ini adalah bentuk perjuangan FPI untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.⁶⁷

FPI sudah tersebar luas di seluruh Indonesia, salah satunya di daerah Banda Aceh, di Banda Aceh organisasi Front Pembela Islam (FPI) sangat dikenal oleh kalangan umat Islam di dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mun'kar* serta mendukung terselenggaranya syariat Islam di kota Banda Aceh. FPI cabang Banda Aceh berdiri pada tanggal 20 Mei 2007. Kantor FPI di Banda Aceh berpusat di Jalan T Hasan, Lorong Merpati, No 31, Simpang Surabaya, Banda Aceh dan markas besarnya terletak di Syiah kuala.⁶⁸ Dari hasil observasi (pengamatan) di kantor FPI sangatlah kurang fasilitas didalamnya yaitu belum ada pamflet kantor, belum ada struktur kepengurusan belum ada meja, kursi dan alat-alat lain yang berhubungan dengan kantor.

FPI adalah organisasi *amar ma'ruf nahi munkar* yang berdasarkan Islam dan beraqidahkan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. FPI sangat berperan aktif di kota Banda Aceh di dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan selalu menertibkan jika ada masyarakat yang melanggar syariat Islam di

⁶⁶ Buku Panduan Diklat Khusus Dewan Pimpinan Front Pembela Islam, hal. 7

⁶⁷ Hasil wawancara dengan sekretaris Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Isra Muddi, Tanggal 4 November 2017.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 13 November 2017.

pinggir-pinggir jalan kota Banda Aceh misalnya, masyarakat yang memakai pakaian ketat, penjudi dan pelanggaran syariat Islam lainnya dan masih banyak salon dan tempat hiburan sampai tengah malam masih beroperasi belum di tertibkan dan banyak muda mudi yang duduk ditempat remang-remang. Yang sangat disayangkan di mesjid Raya Baiturrahman ketika magrib masih ada yang duduk di halaman mesjid tidak salat bahkan berpasang-pasangan. Ini hal yang sangat disayangkan dan memalukan Banda Aceh, FPI dan WH berkerja sama untuk menertibkan masalah ini di jalan-jalan Banda Aceh untuk mewujudkan kota yang islami serta dijauhkan kota Banda Aceh ini dari murkanya Allah SWT sehingga terwujud menjadi kota yang madani.⁶⁹

2. Visi dan Misi FPI

Sesuai dengan latar belakang pendiriannya, maka FPI mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (Visi), bahwa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezholiman dan kemungkaran. Tanpa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*, mustahil kezholiman dan kemungkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia di dunia.

Misi FPI bermaksud menegakkan amar ma'ruf nahi mun'kar secara kaffah di segenap sektor kehidupan dan bermasyarakat, dengan tujuan menciptakan umat sholihat yang hidup dalam *baldah thoyyibah* dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah Azza wa jalla. Jadi, Visi dan Misi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 13 November 2017.

FPI adalah penegakan *amar ma'ruf nahi mun'kar* untuk penerapan Syariat Islam secara kaffah.⁷⁰

3. Struktur Organisasi FPI

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi yang menjadi wadah kerjasama Ulama dan Ummat Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. FPI bukan cabang dari salah satu organisasi massa (ormas) yang ada atau pernah ada di dunia dan FPI tidak berafiliasi ke organisasi sosial politik (orospol) mana pun.

FPI adalah organisasi Internasional dengan konsentrasi perjuangan dakwah di Indonesia, karena negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dan terluas di dunia. Karenanya, FPI berkedudukan dan berkantor pusat di ibukota Jakarta Indonesia dengan wilayah-wilayah dan cabang-cabang di Provinsi, Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan di seluruh Indonesia, serta perwakilan di seluruh dunia.

Struktur Organisasi FPI sebagai berikut :

1. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) di tingkat Pusat.
2. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Propinsi.
3. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di tingkat Kabupaten dan Kotamadya.
4. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat Kecamatan.

⁷⁰ Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal. 142

5. Pos Komando (Posko) di tingkat Kelurahan.
6. Dewan Perwakilan Front (DPF) di luar Negeri.

Sedang struktur kepemimpinan FPI tersusun dalam dua komponen pimpinan : Majelis Syura dan Majelis Tanfidzi.

Majelis Syura adalah Dewan tertinggi Front yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris. Ketua Majelis Syura dalam melaksanakan tugasnya didampingi lima Wakil Ketua yang masing-masing adalah Ketua Dewan Tinggi Front.

Dewan Tinggi Front ada lima :

1. Dewan Syari'at
2. Dewan Kehormatan
3. Dewan Pembina
4. Dewan Penasihat
5. Dewan Pengawas

Majelis Tanfidzi adalah Badan Pengurus Harian. Majelis Tanfidzi di tingkat Pusat dipimpin oleh seorang Ketua Umum yang dibantu oleh beberapa orang ketua dan seorang sekretaris Jenderal yang dibantu beberapa orang sekretaris, serta seorang bendahara ahli yang dibantu beberapa orang bendahara.

Sedang Majelis Tanfidzi di tingkat Daerah / Wilayah / Cabang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh beberapa wakil ketua dan seorang sekretaris yang di bantu seorang wakilnya, serta seorang Bendahara yang di bantu seorang wakilnya.

FPI memiliki dua belas (12) Departemen, yaitu :

1. Departemen Agama membidangi ibadah, da'wah dan fatwa.
2. Departemen luar negeri membidangi urusan luar negeri.
3. Departemen dalam negeri membidangi urusan dalam negeri.
4. Departemen bela Negara dan jihad membidangi pertahanan, keamanan dan jihad.
5. Departemen Sosial, Politik, Hukum dan HAM membidangi sosial, politik dan hak asasi manusia.
6. Departemen pendidikan dan kebudayaan membidangi pendidikan dan kebudayaan.
7. Departemen EKUIN membidangi ekonomi, keuangan dan industri.
8. Departemen Riset dan Teknologi membidangi riset dan teknologi.
9. Departemen Pangan membidangi pertanian dan peternakan.
10. Departemen Kesra membidangi pembangunan lingkungan dan kesehatan.
11. Departemen penerangan membidangi urusan penerangan dan kehumasan.
12. Departemen kewanitaan membidangi urusan wanita dan anak-anak.

FPI juga memiliki empat (4) Badan khusus, yaitu :

1. BIF : Badan Investigasi Front, BIF bertugas untuk melakukan investigasi terhadap berbagai persoalan yang berdampak buruk terhadap Islam dan FPI.
2. BTF : Badan anti Teror Front, ancaman intimidasi dan berbagai teror hampir setiap saat mengahampiri setiap aktivis FPI. Dalam hal ini BTF

memainkan peranan penting untuk mengantisipasi, menghadapi dan melawan segala bentuk teror tersebut.

3. BPF : Badan Pengkaderan Front, badan khusus yang bertanggung jawab menangani sistem pengkaderan FPI. Badan inilah yang mengelola pembinaan, pendidikan dan pelatihan para kader FPI.
4. BAF : Badan Ahli Front adalah laboratorium strategi FPI dalam pengkajian berbagai persoalan kehidupan dan di segala sektor keilmuan. Di BAF inilah para pakar FPI dari berbagai disiplin ilmu berkumpul. Ke depan diharapkan BAF mampu tampil menjadi think tank bagi FPI, bahkan bagi kehidupan masyarakat secara umum.⁷¹

⁷¹ Habib Muhammad Rizieq, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008), hal. 194-197.

**STRUKTUR PERSONALIA KEPENGURUSAN DEWAN PIMPINAN
DAERAH FRONT PEMBELA ISLAM BANDA ACEH (DPW FPI BANDA
ACEH)PERIODE 2012 – 2017**

KETUA DPW	:TGK. ABUBAKAR, SE
SEKRETARIS	: TGK.ISRA MUDDI
BENDAHARA	: TGK.SALMAN

KETUA – KETUA BIDANG

1. KABID DAKWAH WAKIL KETUA ANGGOTA	:TGK. ABDUL AZIZ :TGK.SAMSUAR SIBREH :1.TGK.MUHAMMAD JAMIL 2.TGK.ABDUL QADIR 3.TGK.JAMALUDDIN
2. KABID HISBAH WAKIL KABID ANGGOTA	:TGK. Edy :FAKHRURRAZI,S.Pd.I,MA :1.TGK.H.SAIFULLAH,Lc 2.TGK.ABDULHADI,M.Ag 3.TGK.SULAIMANS.Pd.I
3. KABID PENEGAKKAN KHILAFAH WAKIL ANGGOTA	:TGK. SAYUTI :TGK.ERIZAL MANGGENG :1.MUHAMMAD GADE 2.MUNAZIR 3.TGK.BUNYAMIN
4.KABID BELA NEGARA DAN JIHAD WAKIL KETUA ANGGOTA	:UST.ALI HIJRAH : MUHIBUDDIN (ABUJAGAT) 1.MUHAMMAD (ABU KURENG) 2.MUHKLIS COT KEUEUNG 3.TGK.MUHAMMAD ISA
6. KABID SOSPOLKUM&HAM WAKIL KABID SOSPOLKUM & HAM ANGGOTA	:TGK.JAMALUDDIN,S.HI,MA :YUSPANDI,S.HI 1.MAIMUN,S.HI 2.SULAIMAN,S.Sos.I 3.NASRUL AIDI MUDI

7. KABID PENDIDIKAN
WAKIL KABID PENDIDIKAN
ANGGOTA

: TGK. BURHANUDDIN
: TGK.MUHAMMAD GANDAPURA
1.TGK.ISKANDAR
2.TGK.MUZAKIR
3.AHMAD ZAKI

8.KABID EKUIN
WAKIL KABID EKUIN
ANGGOTA

:SAFRIANTO
:ISKANDAR,Lc
1.TGK.SULAIMAN JEUNIEB
2.FAKHRURRAZI H CUT
3.TGK.NASRUDDIN,S.Pd.I

9.KABID RISTEK
WAKIL KABID
ANGGOTA

:SUDIRMAN,ST
:HENDRY,ST
:1.TGK.RAZUAN AL-KUTAJAJARI
2.TGK.NASAI,S.Pd.I
3.TGK.TAUFIQ,S.sos.I

10.KABID PANGAN
WAKIL KABID
ANGGOTA

:TGK.AMIRUDDIN
:TGK.RIDWAN HAJI ALI
1.SAMSUL BAHRI MILA,S.Sos.I
2.TGK.ISMAIL KB.
3.ISKANDAR,S.Pd.I

11.KABID PENERANGAN
WAKIL KABID
ANGGOTA

:TGK. JALALUDDIN
:TGK.ISHAQ PAYA PASI
1.MUHAMMAD YUSUF
2.TGK.MAHDI
3.TGK.SAID AL-MAHDALY

12.KABID KESRA
WAKIL KABID
ANGGOTA

:TGK.SAMSUL QAMAR
:MULYADI BAYU,MA
;1.TGK.ABDULLAH INGGREH
2.ISKANDAR,S.Pd.I
3.SAB RAFIQ SABRI

13.KABID KEWANITAAN
WAKIL KABID
ANGGOTA

:NURMASYITTAH EL-IDRISSY
:NAZIMAH
:1.FATIMAH AZ-ZAHRA
2.MAYA KARLINA
3.SRI YANTI,AMD.KEB

KEPALA-KEPALA BADAN

I. KEPALA BADAN INVESTIGASI FRONT	:TGK.KHAIRUL AL-BANNA
WAKIL	:HABIB MUHSIN AL-IDRUS
ANGGOTA	:1.TGK.MUHAMMAD NASIR 2.JUFRIADI.S.Pd.I 3.ROMANSYAH PD.TIJI
II. KEPALA BADAN ANTI TEROR FRONT	: JAFARUDDIN
WAKIL	: MUSTAQIM EL-IDRISSY
ANGGOTA	:1.SABRI 2.TGK.SAIFUL AZHAR 3.TGK.HUSAINI IDRIS
III. KEPALA BADAN PENGKADERAN FRONT	:TGK.ZAINUDDIN,MZ
WAKIL	:AL-FAJAR
ANGGOTA	:1.TGK.DARMANSYAH 2.TGK.LUKMAN LHOONG 3.JAYUSMAN KB
IV.KEPALA BADAN AHLI FRONT	:TGK.BOYHAKI SIREN
WAKIL	:T.IRWAN KCM
ANGGOTA	:1.MUHAMMAD HASAN 2.TGK.M. NASIR 3.TGK.HASANUDDIN
V.KEPALA BADAN INTELIJEN FRONT	:AIDIL MASHENDRA
WAKIL	:KHAIRULIFRAD,S.Pd
ANGGOTA	:1.TARMIZI RUSLI REULEUT :2.SABRI LAMDINGIN 3.SYARIFUDDIN MDN
VI.KETUA FRONT MAHASISWA ISLAM	:ABU BAKAR AL-GUESSYA
WAKIL	:SUFRIADI SIMEULU
ANGGOTA	:1.T.ERIJAL ANWAR 2.MIRZA RINALDI 3.JASRI SIMEULU

VII.KETUA SERIKAT PEKERJA FRONT

WAKIL

ANGGOTA

:SYARBAINI,S.Pd

:JAMALUDDIN

:1.BAHAGIA MATA IE

2.KHALID SAIFULLAH

3.TGK.MUHAMMAD

VII. KETUA LEMBAGA INFORMASI FRONT

WAKIL

ANGGOTA

:MAKHRIZA,S.HI

:TGK.ZULKARNAIN

:1.TGK.MUHAMMAD YUSUF

2.TGK.FAJRI CALEUE

3.TGK.SULAIMAN JEUNIEB

VIII. PANGLIMA LASKAR

WAKIL

ANGGOTA

:TGK. SYARIFUDDIN

:TGK.MUHAMMAD YADI

:1.MANSUR

2.TGK.MUHAMMAD YANI

3.BUDIMAN SABANG

Ini adalah Struktur kepengurusan FPI Banda Aceh dari periode 2012 sampai 2017 sekarang, dan mereka semua yang menggerakkan amar makruf dan mencegah nahi munkar serta ikut mendukung terselenggaranya syariat Islam di kota Banda Aceh.⁷²

⁷² Dokumentasi dari Front Pembela Islam Banda Aceh , 2017

B. Strategi Dakwah FPI Dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh

Setiap organisasi, komunitas, ataupun semacamnya, biasanya di bentuk atas dasar sebuah tujuan dan cita-cita yang mereka ingin capai. Untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan diperlukan perumusan sebuah metode dan strategi agar semua yang mereka lakukan tidak berlawanan dengan segala macam hukum dan aturan yang sudah diterapkan. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghindari konflik, meski konflik tidak bisa dihilangkan dalam dinamika kehidupan yang selalu dinamis.⁷³

Bermula dari latar belakang sejarah berdirinya, FPI merupakan organisasi keislaman yang fokus perjuangannya adalah dukungan dan penegakan syariat Islam di Banda Aceh. Penegakan syariat Islam secara kaffah (menyeluruh) yang mereka inginkan merupakan kelanjutan perjuangan M.Nasir dan kawan-kawannya pada sejarah awal pembentukan Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) lewat Piagam Jakarta dan UUD 1945 serta Pasal 29 ayat 1 yang intinya pemberlakuan syariat Islam bagi umat Islam di Indonesia.⁷⁴

Latar belakang pendirian FPI pada mulanya karena kezaliman yang sudah kelewat (terang-terangan) dan kemunkaran yang sudah merajalela yang tidak bisa tidak semua itu harus di bumi hanguskan dari lingkungan sebelum berurat akar. Karena sudah menjadi visi dan kerangka berfikir FPI, bahwa

⁷³ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Dakwah Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abdul Aziz, Tanggal 15 November 2017.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 15 November 2017.

kemungkaran-kemungkara tadi mustahil dilenyapkan dan dihilangkan tanpa penegakan amar ma'ruf nahi munkar. Visi tersebut dikembangkan kembali menjadi sebuah misi yang bulat, yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dari setiap aspek kehidupan umat Islam untuk menuju Banda Aceh yang *Baldatun Thayyibah*.⁷⁵

Dalam tataran yang lebih dalam, terkadang terjadi pengidentifikasian secara mutlak organisasi tersebut dengan agama, mendukung organisasi dianggap mendukung agama, dan sebaliknya. Salah satu strategi aksi lapangan yang digunakan FPI adalah *controlling* tempat-tempat maksiat. Biasanya dilakukan FPI setelah mendapatkan laporan dari masyarakat dan tentunya mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditentukan dengan standar prosedur FPI. Menurut Abubakar (ketua FPI Banda Aceh), respon masyarakat terhadap gerakan FPI ini cukup bagus walau pandangan pemerintah sifatnya tidak menentu, tergantung. Artinya, jika hal tersebut tidak berdampak negatif terhadap masyarakat dan integrasi bangsa, biasanya mereka diberikan izin untuk mengeksekusi aksi mereka.⁷⁶

Awal mula aksinya, FPI selalu menggunakan cara konfrontatif saat turun mimbar ke jalan, merazia tempat-tempat maksiat yang ada di kota Banda Aceh seperti tempat perjudian, pelacuran dan dunia malam lainnya. Aksi yang mereka lakukan ini sering mendapat kecaman dan tak jarang terjadi konflik horizontal dengan masyarakat setempat. Konflik horizontal FPI cenderung

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 18 November 2017

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 18 November 2017

semakin meluas dengan adanya media yang memihak dalam pemberitaan. Karena media memiliki kemampuan untuk meneggelamkan realitas, menyederhanakan berbagai isu dan mempengaruhi berbagai peristiwa dan di malam minggu di bulan puasa tepat nya di daerah Ulhe Lhe Tahun 2016 pada pukul 22.00 selepas pulang shalat tarawih ada muda-mudi yang lagi duduk berdua di pinggir jalan Ulhe Lhe, pada waktu itu datang sekelompok organisasi Islam yang di sebut FPI melakukan razia ke jalan dan menegur muda-mudi tersebut dengan kata-kata yang lantang dan disuruh bubar orang yang berjualan di daerah Ulhe Lhe demi mencegah maksiat.⁷⁷

Secara Kualitatif, metode ini memang membuahkan hasil, satu diantaranya tuntutan mereka terhadap pemerintah daerah cukup diindahkan yaitu menutup warkop remang-remang di Kuala Cangkoi dan tempat jualan di Ulhe Lhe pada waktu siang dan malam hari di bulan suci umat Islam pada tahun 2016, untuk mencegah terjadinya maksiat di Kota Banda Aceh. Dan pada tahun 2014 terjadi aksi FPI dan dinas syariat Islam Kota Banda Aceh tepatnya di daerah terminal Keudah, dari hasil laporan masyarakat bahwasanya ada pesta LGBT (bencong) di daerah keudah sehingga dinas syariat Islam dan FPI bergerak menuju lokasi pesta tersebut dan setelah sampai disana salah satu anggota FPI langsung frontal dalam melakukan aksinya sampai lempar batu dan main fisik, setelah itu pimpinan FPI dan ketua bidang dakwah dinas syariat Islam melerai kejadian tersebut yang di bantu dengan Satpol PP dan akhirnya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Hisbah Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Edy, Tanggal 20 November 2017

para LGBT tersebut berlari meninggalkan lokasi kejadian.⁷⁸ Untuk mengetahui secara umum strategi FPI dalam merespon kemungkaran terutama yang berkaitan dengan penyakit masyarakat sangat bergantung pada kondisi lokasi terjadinya kemungkaran tersebut. Jika masyarakat setempat mendukung terjadinya kemaksiatan, maka FPI akan menggunakan cara persuasif, biasanya melalui pengajian, zikir, berdakwah dan tabliq akbar.⁷⁹

Biasanya FPI melakukan pengajian di Markas FPI Banda Aceh komplek makam Syiah Kuala di setiap malam jum'at, dan melakukan tabliq akbar dan berdakwah di lapangan Blang Padang kota Banda Aceh, dan mengelilingi setiap sudut kota Banda Aceh pada siang dan malam hari guna untuk mengawasi masyarakat, muda mudi yang terjerat maksiat dengan metode ini semua yang melanggar berlari kocar kacir sehingga FPI susah untuk menagejanya.

Adapun program kerja FPI yang sudah dijalankan di Banda Aceh selama periode 2012-2017 adalah :

1. Meningkatkan konsolidasi internal dan eksternal.
2. Melakukan sosialisasi FPI keseluruhan lapisan masyarakat.
3. Memperjuangkan qanun jinayah dan qanun-qanun bernuansa Syariat Islam.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kabag Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Tgk Ridwan, Tanggal 20 November 2017

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Hisbah Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Edy, Tanggal 20 November 2017

4. Melakukan gerakan elegan, terhormat, dan berwibawa dalam memberantas maksiat.
5. Membongkar kedok missionaries dan 15 gereja-gereja ilegal di kota Banda Aceh.
6. Memaksimalkan pengadaan media cetak/elektronik FPI Banda Aceh.
7. Menggelar dialog public dalam bentuk diskusi, seminar dan yang sejenisnya.
8. Mendorong seluruh aktifis FPI agar lebih pro aktif melakukan pembentukan opini positif untuk FPI di berbagai media cetak/elektronik melalui SMS, E-Mail, Telepon, Spanduk, Pamflet, Selebaran, Surat, Makalah artikel, Buku dan lain sebagainya.
9. Menantang segala bentuk tindak kekerasan terhadap wanita.
10. Menolak segala bentuk kontes kecantikan wanita, apalagi waria.
11. Menjaga harkat dan martabat wanita Islam sesuai syariat Islam.
12. Mengecam keras dan meminta Polda untuk memanggil dan memeriksa wakapolres Sabang terkait pembubaran hukum cambuk bagi anggota polisi yang melanggar syariat Islam.
13. Menuntut kemedekaan Palestina dengan ibukota Yerusalem (Masjidil Aqsa).
14. Mengecam keras atas tindakan Negara Myanmar yang membunuh umat Islam yang ada di Negara Myanmar.

15. Mendukung sikap politik Negara manapun yang menentang kebiadaban Amerika serikat dan Israel serta Menolak stigmasasi teroris kepada umat Islam.
16. Melakukan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk Palestina, Myanmar, santunan bagi fakir miskin, anak yatim dan donor darah.

Inilah hasil dari program kerja dan strategi dakwah FPI yang di terapkan di kota Banda Aceh untuk mendukung dan menegakkan serta terselenggaranya syariat Islam di kota Banda Aceh, sehingga Banda Aceh menjadi kota yang syariat islamnya tinggi.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ketua FPI Banda Aceh, Abubakar dan Data dokumentasi dari FPI, tanggal 23 November 2017.

C. Hambatan Dakwah FPI dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh

Terkait hambatan dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh peneliti berhasil mengumpulkan beberapa data diantaranya adalah wawancara dengan beberapa narasumber. Salah seorang narasumber menjelaskan bahwa di antara faktor penghambat tersebut adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait penegakan Syariat Islam. Tidak semua masyarakat sadar tentang pentingnya menjaga diri dan keluarganya dari melakukan kemaksiatan dan pelanggaran-pelanggaran Syariat Islam. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa urusan menegakkan syariat Islam adalah tugas Dinas Syariat Islam dan di dukung oleh FPI saja, padahal dalam Al-qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 telah dijelaskan bahwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ
شِدَادَ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 23 November 2017.

Tidak jauh dari itu, salah seorang narasumber mengatakan bahwa kendala yang sering di alami Front Pembela Islam Banda Aceh terkait dukungan dan penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kota Banda Aceh selama ini peran dan dukungan dari masyarakat setempat yang masih minim karena ada sebagian masyarakat yang enggan melaporkan tempat-tempat yang melanggar syariat Islam, dan kendala selanjutnya di bidang keuangan, walaupun faktor penghambat di bidang keuangan, kami Front Pembela Islam tidak surut di dalam dukungan dan penegakan syariat Islam di kota Banda Aceh, karena kami berjuang hanya karna Allah SWT dan di pihak polisi pun menjadi kendala karena di saat kami melakukan aksi sweeping ke jalan-jalan selalu ada polisi yang menegur kami dan kami meminta izin terlebih dahulu di saat melakukan aksi sweeping di jalan-jalan Banda Aceh. “Ujar Edi”⁸²

Narasumber berikutnya mengatakan bahwa faktor penghambat Front Pembela Islam (FPI) adalah adanya oknum-oknum masyarakat setempat yang tidak suka dengan adanya FPI di Banda Aceh, mereka tidak suka kalau FPI ikut campur di dalam penegakan syariat Islam di Banda Aceh, sudah ada WH, Satpol PP dan Dinas Syariat Islam dan FPI hanya ikut membantu di dalam menegakkan dan mendukung sepenuhnya syariat Islam di kota Banda Aceh supaya tidak ada lagi pelanggar-pelanggar syariat Islam yang merusakkan citra Banda Aceh sebagai serambi mekkah di Aceh.⁸³

⁸² Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Hisbah Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Edy, Tanggal 23 November 2017

⁸³ Hasil wawancara dengan Anggota Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Amin, Tanggal 25 November 2017

Narasumber berikutnya mengatakan bahwa sudah terlihat kegiatan Front Pembela Islam (FPI) di Banda Aceh salah satunya soal Palestina, soal kecaman terhadap Donald Trump dan soal LGBT di Hotel Hermes pada akhir bulan Desember 2017, tetapi antusias masyarakat masih kurang terhadap kegiatan FPI yang belum maksimal terlaksana dan terkendala dengan respon masyarakat, seperti masyarakat yang belum siap menerima aksi frontal dari FPI tersebut, karena FPI main hakim sendiri didalam melakukan aksi, ini yang membuat masyarakat kurang antusias dalam kegiatan yang FPI lakukan.⁸⁴

Narasumber berikutnya mengatakan bahwa kegiatan Front Pembela Islam di Kota Banda Aceh sudah maksimal dan saya selaku masyarakat Banda Aceh mendukung sepenuhnya kegiatan FPI yang dilaksanakan di Banda Aceh, sebab dengan adanya FPI di Banda Aceh sudah mengurangi tindak maksiat, salah satunya yang terjadi di Hotel Hermes pada bulan Desember 2017 dengan kasus pesta LGBT, para organisasi FPI bersatu untuk menindak pelanggaran syariat Islam tersebut dengan mengecam pemerintah untuk menutup Hotel Hermes tersebut, tetapi aksi tersebut berhasil di bubarkan oleh pihak kepolisian, dan di aksi yang lain, pihak FPI pun sempat ricuh dengan pihak Polisi dengan adanya konser Armada di Banda Aceh dan pihak FPI berhasil membubarkan konser Armada yang berlangsung di Stadion Lhong Raya pada Tanggal 20 Januari 2018.⁸⁵ Ini yang membuat masyarakat ada yang setuju dengan FPI dan ada juga yang tidak setuju dengan adanya FPI di Banda Aceh.

⁸⁴ Wawancara dengan masyarakat Kota Banda Aceh, Bapak Abdul Fohan, Tanggal 25 Januari 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan masyarakat Kota Banda Aceh, Bapak Sauqi Lubis, Tanggal 25 Januari 2018.

D. Peluang Dakwah FPI dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh

Terkait Peluang dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh, peluang berarti ruang gerak atau kesempatan, yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan dakwah FPI di Banda Aceh dalam mendukung dan menegakkan syariat Islam di kota Banda Aceh, peluang atau kesempatan FPI dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh, jika ada laporan secara tertulis dari masyarakat yang meminta bantuan FPI untuk menyelesaikan masalah kemaksiatan di tempat masyarakat itu, dan atas laporan masyarakat itu FPI akan melakukan investigasi, Badan investigasi Front yang dimiliki FPI yang melakukan tindakan ini.

Mereka tidak memata-matai, tetapi mencari data dan bukti yang konkrit, setelah berhasil menghimpun data dan fakta, kemudian dilakukan pemetaan wilayah. Apakah jenis maksiat itu masuk ke wilayah *amar makruf* atau *nahi munkar*. Wilayah *amar makruf* artinya kemaksiatan itu benar-benar terjadi dan masyarakat senang, merasa tidak terusik dengan kemaksiatan itu, sementara wilayah *nahi munkar* jika dengan kemaksiatan itu masyarakat menjadi tidak suka atau resah. Pembedaan wilayah ini akan berakibat pada perbedaan pendekatan, jika masuk ke wilayah *amar makruf*, FPI akan melakukan pendekatan dakwah dengan tabliq akbar dan zikir bersama, sementara jika masuk ke wilayah *nahi munkar* pendekatannya secara hukum.

FPI akan melaporkan ke aparat paling rendah seperti lurah, camat dan polsek beserta bukti-buktinya, mereka meminta tanda bukti atas laporan FPI, kemudian para anggota FPI Banda Aceh meminta batas waktunya, jika masalah itu diselesaikan oleh aparat paling rendah berarti di anggap selesai. Tetapi jika aparat tidak mampu, FPI akan membawa masalah ini ke tingkat Walikota, dan Polres, bahkan sampai ke Polda dan Gubernur. Prinsipnya FPI tidak akan melapor ke aparat yang jenjangnya lebih tinggi jika sudah bisa ditangani di level bawahnya.⁸⁶

Jika aparat tingkat Gubernur dan Polda tidak juga bertindak, maka FPI akan melakukan dialog dengan instansi Pemerintah sekaligus pemilik tempat maksiat yang di maksud. Para anggota FPI ingin tahu apa yang masyarakat pelaku maksiat itu inginkan serta mereka di dakwahi. Jika langkah atau kesempatan dialog ini juga tidak membuahi hasil, maka FPI akan melakukan unjuk rasa secara damai. Ini ialah salah satu dari peluang atau kesempatan FPI di dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh, dan FPI pun terus berjuang di dalam mendukung syariat Islam dan menegakkan *amar makruf nahi munkar* demi kemaslahatan umat Islam, dan terus melakukan syiar-syiar agama, berdakwah, berdzikir dan hisbah di wilayah kota Banda Aceh, supaya Banda Aceh menjadi kota yang dibanggakan oleh umat Islam dan menjadi kota yang syariat Islam nya tinggi.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 27 November 2017

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 27 November 2017

Massa yang tergabung dalam Front Pembela Islam atau FPI melintasi Hotel Hermes Pallace, Banda Aceh, Senin, 18 Desember 2017. Mereka meneriakkan takbir seraya meminta hotel berbintang itu ditutup di karenakan telah terjadi pesta LGBT didalam Hotel Hermes Pallace tersebut. Diduga konvoi tersebut dilakukan menyikapi aktivitas pesta sejumlah waria beberapa waktu lalu di Hotel Hermes Pallace, Konvoi FPI tiba di kawasan Hermes Pallace Banda Aceh sekitar pukul 16.00 WIB. Mereka melintasi jalan di depan Hotel tersebut dengan menumpangi puluhan mobil pribadi dan pick up. Beberapa diantara massa berseragam putih itu juga menggunakan sepeda motor mereka menuntut agar Hotel tersebut di tutup untuk selamanya dikarenakan banyak tindak maksiat didalamnya.⁸⁸ Salah satu kesempatan bagi FPI untuk menegakkan syariat Islam di kota Banda Aceh.

Doktrin perjuangan Front Pembela Islam (FPI) :

1. Mengikhlaskan Diri .
2. Memulai dari diri sendiri .
3. Kebenaran Harus di Tegakkan .
4. Setiap orang pasti Mati .
5. Mujahid diatas para Musuhnya⁸⁹

⁸⁸ Portalsatu, *Kabar Aceh*, Tanggal 24 Januari 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 26 Januari 2018.

E. Eksistensi FPI Terhadap Implementasi Syariat Islam di kota Banda Aceh

Terkait eksistensi FPI atau keberadaan FPI terhadap implementasi syariat Islam di kota Banda Aceh, sangat diperlukan keberadaan FPI di dalam pelaksanaan Syariat Islam di Banda Aceh sebab dengan adanya FPI di Banda Aceh sudah mengurangi sedikit tindak maksiat yang selama ini merajalela di kota Banda Aceh, salah satunya dimana FPI sudah menutup gereja ilegal yang berada di dekat mesjid raya Baiturrahman dan menutup cafe remang-remang di Kuala Cangkoï yang ada di wilayah Ulee lheu, Mencegah LGBT yang ada di keudah, ini tindakan FPI di dalam mengimplementasikan Syariat Islam di kota Banda Aceh.⁹⁰

FPI sering melakukan hisbah ke jalan-jalan Banda Aceh demi mencegah terjadinya maksiat dan pelanggaran Syariat Islam lainnya, dengan semangat juangnya FPI rela mati-matian untuk membela umat Islam di mata dunia, mereka sering melakukan galang dana untuk korban-korban bencana alam baik di Aceh maupun di luar Aceh, dan mereka pun ikut di dalam aksi 212 yang terjadi di Jakarta, ini fungsi keberadaan FPI di dalam mengimplementasikan Syariat Islam di Banda Aceh dan memudahkan Dinas Syariat Islam kota Banda Aceh di dalam menjalankan visi dan misinya, FPI sering melakukan aksi kemanusiaannya di jalan untuk membantu korban masyarakat Rohingya atas kekejaman pemerintahan Myanmar, ini bentuk

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Kabag Dakwah Dinas Syariat Islam Banda Aceh, Tgk Ridwan, Tanggal 11 Desember 2017

kepedulian Organisasi FPI di dalam mendukung dan menegakkan Syariat Islam di kota Banda Aceh.⁹¹

FPI mempunyai karakteristik di dalam mengimplementasi Syariat Islam di kota Banda Aceh, salah satu karakternya mereka mempunyai sifat adil dan amanat di dalam mendukung Syariat Islam, mereka berani dan tegas dalam menyampaikan pendapat, mengoreksi kesalahan, memberi solusi dan melakukan aksi serta tegas dalam mengambil keputusan, memegang prinsip, melawan kezholiman dan memerangi kemunkaran yang ada di Banda Aceh, dan memiliki semangat dan militan dalam melaksanakan program *amar makruf nahi munkar* menjadi ciri khas yang semakin lama semakin kuat dan salah satu bukti mereka tidak di gaji atau di bayar dengan apapun, seragam dan atribut kelaskaran beli sendiri ,ongkos aksi suatu gerakan patungan perkelompok.

Tetapi mereka tetap semangat berjuang dengan ikhlas tanpa keluhan kesah, menariknya dengan kondisi seperti ini setiap hari ada saja pendatang baru yang berminat bergabung dalam kelaskaran. Dengan semangat dan militan yang seperti ini Laskar FPI telah mampu tampil dan menjadi tulang punggung perjuangan organisasi, tanpa Laskar sulit dibayangkan FPI mampu solid seperti sekarang ini, dan mempunyai sifat sabar dan tabah didalam mendukung dan mengimplementasikan Syariat Islam di Banda Aceh, dengan semangat juang dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kabag Dakwah Dinas Syariat Islam Banda Aceh, Tgk Ridwan, Tanggal 11 Desember 2017

karateristik seperti ini FPI sangat eksistensi keberadaannya di kota Banda Aceh di dalam mengimplemntasi Syariat Islam di kota Banda Aceh.⁹²

⁹² Hasil wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh, Tgk Abubakar, Tanggal 13 Desember 2017

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan yang penyusun lakukan dengan memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh” yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam bergaris keras yang berpusat di Pertambunan, Jakarta Barat, FPI dideklarasikan pada 17 Agustus 1998 (atau 25 Rabiuts Tsani 1419 H) di halaman Pondok Pesantren Al Um, Kampung Utan, Ciputat, di Selatan Jakarta oleh sejumlah Habaib, Ulama, Mubaligh dan Aktivis Muslim dan disaksikan ratusan santri yang berasal dari daerah Jabotabek.
2. FPI cabang Banda Aceh berdiri pada tanggal 20 Mei 2007. Kantor FPI di Banda Aceh berpusat di Jalan T Hasan, Lorong Merpati, No 31, Simpang Surabaya, Banda Aceh dan markas besarnya terletak di Syiah kuala.

3. Strategi yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) Banda Aceh dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh adalah *Controlling* (pengawasan) ketempat maksiat yang ada di Banda Aceh, daerah Ulhe lhe, Peunayong, dan Hotel yang ada di Banda Aceh, dan menggunakan cara frontal jika ada pelanggaran yang menentang FPI dan menggunakan cara persuasif yaitu dzikir, dakwah dan tabliq akbar di daerah Banda Aceh.
4. Hambatan yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) Banda Aceh dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait penegakan syariat Islam di Banda Aceh serta peran dan dukungan dari masyarakat yang masih minim, serta dibidang keuangan pun terhambat dan adanya oknum-oknum yang tidak suka adanya FPI di Banda Aceh.
5. Peluang yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) Banda Aceh dalam mendukung syariat Islam di Kota Banda Aceh adalah jika ada masyarakat yang melapor kepada FPI tentang tindak maksiat yang ada di Banda Aceh, FPI siap turun tangan dan bergerak untuk menyelesaikan tindak maksiat tersebut dengan cara menasehati dan berdakwah kepada pelaku maksiat, supaya maksiat tersebut tidak terulang kembali.

B. Saran

Menghadapi era globalisasi Front Pembela Islam (FPI) butuh persiapan yang cukup kuat di segala bidang, terutama agama. Untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi dalam berdakwah dan berhisbah di era globalisasi di kota Banda Aceh. Salah satu alternatifnya adalah menguatkan dakwah Islam baik dari segi materi, pesan yang disampaikan maupun dari strategi atau metode yang di gunakan supaya apa yang direncanakan oleh FPI terencana dengan maksimal dan terealisasikan dengan baik supaya syariat Islam di kota Banda Aceh kuat dan di jauhkan dari azabnya Allah SWT.

Selain persiapan yang matang dalam melakukan aktifitas berdakwah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga harus di manfaatkan oleh FPI dengan sebaik-baiknya, karna zaman semakin canggih dan terus berkembang dan FPI harus lebih semangat lagi dalam melakukan aktifitas sehari-hari di dalam mendukung serta menegakkan amar makruf nahi munkar di kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Acep Aripudin. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ali Mustafa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000.
- Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo, 1984.
- Asep Shaifuddin. Sheh Sulhawi Rubba. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*. Surabaya: Garisi, 2011.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas, 1983.
- Bakri. *Serambi Indonesia*. Banda Aceh: Tribunnews.Com, 2012.
- Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Hasanuddin Yusuf Adan. *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*. Banda Aceh: Adnin Foundation, 2016
- Habib Muhammad Rizieq. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- H.M.S. Nasarudin Latief. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT Firma Dara, 2012.
- Kusuma Dodiani. *Strategi Dakwah FPI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi*. Jurnal 2010.
- Lexy. J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005.
- M Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Indonesia: Kencana, 2016.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.

- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah. Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Quraish Shihab. *Membedakan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Rusjdi Ali Muhammad. *Kontekstualisasi Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*. Penerbit Ar-Raniry Press, Cet.Ke-1, 2003.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Setiawan Hari Purnomo. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Siti Muru'ah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Triton PB. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Oriza, 2001.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Acep Aripudin. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ali Mustafa Yaqub. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000.
- Anwar Arifin. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo, 1984.
- Asep Shaifuddin. Sheh Sulhawi Rubba. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah*. Surabaya: Garisi, 2011.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi dalam Islam*. Surabaya: Al-Iklas, 1983.
- Bakri. *Serambi Indonesia*. Banda Aceh: Tribunnews.Com, 2012.
- Bambang Hariadi. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Hasanuddin Yusuf Adan. *Syari'at Islam dan Politik Lokal Di Aceh*. Banda Aceh: Adnin Foundation, 2016
- Habib Muhammad Rizieq. *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2008.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- H.M.S. Nasarudin Latief. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT Firma Dara, 2012.
- Kusuma Dodiani. *Strategi Dakwah FPI dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi*. Jurnal 2010.
- Lexy. J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005.
- M Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Indonesia: Kencana, 2016.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.

- Munir Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Nana Sujana. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah. Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Quraish Shihab. *Membedakan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Rusjdi Ali Muhammad. *Kontekstualisasi Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*. Penerbit Ar-Raniry Press, Cet.Ke-1, 2003.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Setiawan Hari Purnomo. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.
- Siti Muru'ah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Triton PB. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Oriza, 2001.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mirja Marzatillah
Nim : 431307433
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 20 Desember1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Jln. Medan – Banda Aceh kecamatan banyak payed Tualang
Cut Kabupaten Aceh Tamiang
Telp/Hp : 082367018306
EMAIL : marzatillahmirza@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 2 Cot Girek Lulus : 2007
SLTP : Mts MUQ Lulus : 2010
SLTA/MAN : MAN MUQ Lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- ❖ Ketua Sosial di Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa Periode 2011 - 2012.
- ❖ Ketua Olahraga di Jurusan Manajemen Dakwah Uin Ar-Raniry Periode 2015- 2016.
- ❖ Anggota Menpora Uin Ar-Raniry Periode 2016 – 2017.

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Umar Ahmad
Nama Ibu : Julia Ali
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Pekerjaan Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat Lengkap : Jl. Medan – Banda Aceh Kecamatan Banyak Payed
Kabupaten Aceh Tamiang

Banda Aceh, 10 Januari 2018
Yang Menerangkan,

Mirja Marzatillah
Nim. 431307433

Daftar wawancara

- 1) Apa latar belakang dan tujuan FPI didirikan ?
- 2) Apa visi dan misi Front Pembela Islam (FPI) ?
- 3) Filosofi apa yang terkandung dalam simbol FPI ?
- 4) Metode / Strategi dakwah seperti apa yang digunakan FPI untuk mendukung/menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar di kota Banda Aceh ?
- 5) Bagaimana hasil dakwah FPI yang dilakukan sampai saat ini di kota Banda Aceh ?
- 6) Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi FPI dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh ?
- 7) Media apa yang biasa digunakan FPI untuk berdakwah ?
- 8) Kapan FPI melakukan aksi razia di tempat-tempat maksiat dan apa yang biasanya dipersiapkan ?
- 9) Apa peluang dakwah FPI dalam mendukung syariat Islam di kota Banda Aceh ?
- 10) Bagaimana respon masyarakat dan pemerintah terhadap gerakan FPI saat ini ?
- 11) Di era globalisasi saat ini bagaimana tanggapan FPI melihat kondisi umat Islam di Aceh, khususnya di Banda Aceh ?
- 12) Apa saja yang sudah dilakukan FPI dalam kiprahnya di kota Banda Aceh ?
- 13) Apa yang dilakukan FPI jika menemukan orang yang melanggar syariat Islam di kota Banda Aceh ?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5189/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

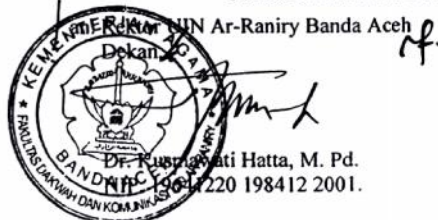
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Fakhri, S. Sos, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Mirja Marzatillah.
- NIM/Jurusan : 431307433/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.

30 Rabiul Awal 1438 H.



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.



ديوان الرئاسة المحلير-الجمعة الد فاعية الإسلامية

REGIONAL LEADERSHIP BOARD – ISLAMIC DEFENDER'S FRONT

DEWAN PIMPINANWILAYAH –FRONT PEMBELA ISLAM

DPW FPI KOTA BANDA-ACEH

Sekretariat : Jln. Merpati No.31 Sp.Surabaya Banda Aceh– Aceh.Telpon/ HP : 085360031313

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.20/DPW FPI/1439

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : Mirja Marzatillah
NIM : 431307433
Semester/Jurusan : IX/Manajemen Dakwah
Alamat : Kajhu, Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada organisasi Front Pembela Islam (FPI) cabang Banda Aceh sebagai bahan menyusun skripsi untuk memenuhi syarat Kurikulum Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry dengan judul : **"Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Mendukung Syariat Islam di Kota Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Desember 2017

Pimpinan FPI Banda Aceh

Tgk. Abubakar SE



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2054/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2017

Banda Aceh, 06 Juni 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh**
2. **Pimpinan FPI Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama / NIM : **Mirja Marzatillah/431307433**

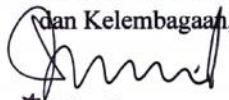
Semester / Jurusan : **VIII/Manajemen Dakwah**

Alamat sekarang : **Kajhu- Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) dalam Mendukung Syariat Islam Kota Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Juhari

LAMPIRAN FOTO



Foto kantor dan posko Front Pembela Islam Kota Banda Aceh



Hasil Foto wawancara dengan Ketua Front Pembela Islam Banda Aceh Tgk Abubakar



Hasil Foto Wawancara dengan Tgk Ridwan, Kaban Dakwah Dinas Syariat Islam Banda Aceh



Foto sidang Munaqasyah

Foto dengan Pembimbing I



Foto dengan Pembimbing II



Foto dengan Penguji I



Foto dengan Penguji II



STRUKTUR PERSONALIA KEPENGURUSAN DEWAN PIMPINAN WILAYAH FRONT PEMBELA ISLAM KOTA Banda Aceh PERIODE 2012 - 2017

